

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan memilih jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yaitu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hasil suatu penelitian, tetapi tidak untuk memperluas kesimpulan. Sedangkan pilihan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Firmansyah, M. 2021).

Dalam penelitian ini, sumber primer yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data menggunakan metode penyebaran kuesioner kepada pegawai di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Bagian Jabatan Fungsional.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan salah satu bagian yang penting dalam penelitian yang mana peneliti akan melihat fenomena apa yang menjadi fokus untuk dipelajari atau diperdalam sehingga menghasilkan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi masyarakat atau bagi objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019) pengertian objek penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diletakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran atau hal yang akan menjadi pokok yang akan diteliti bagi seorang peneliti untuk dipelajari lebih lanjut. Dalam penelitian yang menjadi objek penelitian adalah pengembangan karir dan gaya kepemimpinan menjadi variabel independen (*independent variable*) dan

kepuasan kerja menjadi variabel dependen (*dependent variable*) pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Bagian Jabatan Fungsional.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2019) Mengungkapkan bahwa populasi adalah bidang yang digeneralisasi, terdiri dari objek atau topik dengan kualitas dan karakteristik yang peneliti pilih untuk dipahami, mengarah pada kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Bagian Jabatan Fungsional dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah semua populasi yang akan diteliti yaitu berjumlah 57 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiono, (2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Dikarenakan populasi dalam penelitian ini adalah semua populasi yang akan diteliti yaitu berjumlah 57 orang pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Bagian Jabatan Fungsional untuk peneliti mengambil keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel. Dan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses penting untuk mendapatkan data penelitian. Menurut Sugiyono, (2019) Apabila peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan kuisoioner. Kuesioner menurut Sugiyono, (2019) Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

menyediakan sebuah pertanyaan atau pernyataan terhadap responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang bekerja dengan baik, jika peneliti mengetahui secara pasti variabel mana yang akan diukur dan apa yang diharapkan reseponden dengan mengisi kuisisioner tersebut.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner secara *online* dengan memanfaatkan *google form*. Kuesioner ini berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada karyawan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia untuk memperoleh data tentang Pengembangan Karir, Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja. Agar mengetahui pengukuran jawaban yang diberikan oleh setiap responden pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert. Sugiyono, (2019) Mengungkapkan bahwa skala likert merupakan skala pengukur sikap, pandangan, serta tanggapan seseorang terkait fenomena tertentu. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lima pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Adapun urutan nilai berdasarkan skala yang ada pada kuesioner nanti ialah sebagai berikut:

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3. 1 *Tabel Skala Likert*

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel – variabel dari satu faktor berkaitan dengan faktor lainnya. Menurut Sugiyono, (2019) Definisi variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

Tabel 3. 2 *Tabel Definisi Operasional*

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pengembangan Karir (X ₁)	(Suwarno dan Ronal Aprianto, 2019) Pengembangan karir adalah peningkatan pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu rencana karir dan peningkatan oleh departemen personalia untuk mencapai suatu rencana kerja sesuai dengan jalur atau jenjang organisasi	1. Kesempatan melanjutkan pendidikan 2. Peluang rotasi & mutasi dari manajemen 3. Dukungan mengikuti pelatihan 4. Mendapatkan kenaikan kelas jabatan	Likert
Gaya Kepemimpinan (X ₂)	(Slamet Soebagiyo dkk., 2021) Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sifat, dan sikap yang mendasari perilaku seseorang	1. Gaya Partisipasi 2. Gaya mengarahkan 3. Gaya menawarkan 4. Gaya pendelegasian	Likert
Kepuasan Kerja (Y)	(Ujang Aep Saefullah, 2022) Kepuasan Kerja merupakan suatu	1. Gaji yang sesuai	

	sikap umum terhadap pekerjaan seseorang, selisih antara banyaknya ganjaran seorang pekerja dan banyaknya yang diyakini seharusnya mereka terima.	2. Pekerjaan yang sesuai kemampuan 3. Rekan Kerja 4. Promosi	Likert
--	--	--	--------

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2019) Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada prinsip positif yang meneliti beberapa populasi atau sampel dengan tujuan untuk memahami dugaan-dugaan yang telah dibuat. Dari variabel-variabel yang sudah dijelaskan dalam kerangka berfikir, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda.

Analisis ini menentukan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berkorelasi positif atau negatif, dan memprediksi apakah nilai variabel independen akan meningkat atau menurun. Rumus persamaan regresi sebagai berikut (Giovani, 2019).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y : Kepuasan Kerja

X1 : Pengembangan Karir

X2 : Gaya Kepemimpinan

b1 : Koefisien regresi variabel antara X1 dan

Yb2 : Koefisien regresi variabel antara X2 dan

Ya : Konstanta

3.6.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono, (2019) Menjelaskan terkait metode analisa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendesripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Maka dari itu, metode analisa statistik deskriptif digunakan untuk memberikan suatu gambaran dari variabel yang telah dilakukan analisis yang akan menghasilkan suatu hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang diakui secara luas, analisis statistik digunakan untuk mengkarakterisasi variabel dalam observasi ini dengan tujuan memberikan ringkasan dasar dari setiap variabel penelitian. Hanya data dengan perhitungan yang digunakan untuk menunjukkan dan mengkarakterisasi data yang bersangkutan melalui penelitian ini.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah data mengalami penyimpangan atau tidak. Pengujian dilakukan setelah melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang untuk menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Data diuji normalitasnya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada aplikasi SPSS dengan tingkat probabilitas (sig) 0,05. Kriteria uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah nilai probabilitas (sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai probabilitas (sig) $< 0,05$, data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2019).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dirancang untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Ghozali, (2019) Mengatakan bahwa model regresi yang baik memiliki model yang tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi

multikolinearitas. Pada saat yang sama, jika nilai VIF > 10, terjadi multikolinearitas. Kemudian jika nilai *Tolerance* ≤ 0,1, maka terjadi multikolinearitas. Jika nilai *Tolerance* ≥ 0,1 tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali, (2019) bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut dari residual pada variabel bebas. Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansi > 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang dibuat dapat mengukur apa yang dibutuhkan. Sugiyono, (2019) Mengatakan bahwa instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Perhitungan validitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus *product moment*. *Product moment* ini juga disebut sebagai perhitungan koefisien korelasi. Derajat hubungan biasanya dilambangkan dengan r yang disebut dengan koefisien korelasi sampel, yang merupakan penduga dari koefisien populasi.

Adapun rumus *Pearson Product Moment* menurut Giovani, (2019) sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi Y

- n : Jumlah responden
X : Skor setiap item
Y : Skor seluruh item

Hasil perhitungan tersebut dibandingkan pada table kritis r korelasi *product mement* dengan taraf signifikan 5% (0,05). Instrument valid, jika r hitung \geq r tabel dan instrument tidak valid jika r hitung \leq r tabel . dalam melakukan pengujian validitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 26 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Uji validitas bertujuan untuk melihat kalayakan butir-butir dari pertanyaan pada suatu kuesioner.
2. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan tersebut valid
3. Jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid

Jika instrumen pernyataan yang tidak valid, maka instrument tersebut dibuang lalu diuji validitas Kembali. Setelah pernyataan dinyatakan valid, selanjutnya akan diuji reliabilitas. Uji validitas merupakan uni instrument data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin di ungkap. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Ghozali, (2019) Mengungkapkan bahwa uji reliabilitas menjadi alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang menjadi indikator atas variabel konstruk. Jika jawaban responden atas pernyataan atau pertanyaan yang ada ialah konsisten, maka kuisisioner handal atau reliabel. Semakin homogennya item-item dalam sebuah alat ukur, semakin tinggi pula konsistensi mengukur konstruk yang sama. *Cronbach alpha* dipilih sebagai rumus yang digunakan dan nilai *cronbach alpha* dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik apabila skor \geq 0,70.

3.8 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dibuat Sugiyono, (2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f) sebagai metode pengujian hipotesis.

3.8.1 Analisis Regresi Linear berganda

Hubungan antara variabel independen dan variabel yang ditentukannya paling baik ditangkap oleh banyak persamaan regresi yang dijelaskan oleh model ini. Nilai konstanta atau intersep, nilai koefisien atau kemiringan, dan variabel bebas semuanya termasuk dalam persamaan ini Sugiyono, (2019). Penelitian ini mengukur pengaruh pengembangan karir dan gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja karyawan karena terdapat dua faktor independen (pengembangan karir dan gaya kepemimpinan) dan satu variabel dependen (kepuasan kerja). Rumus regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Kepuasan Kerja

X1 : Pengembangan Karir

X2 : Gaya Kepemimpinan

A : Konstanta

β : Koefesien regresi ϵ : Tingkat kesalahan

3.8.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji simultan atau yang biasa dikenal sebagai uji F, pada dasarnya bertujuan untuk menguji variabel indepeden dalam penelitian apakah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis simultan untuk menguji pengaruh variabel independen (lingkungan kerja dan budaya

perusahaan) terhadap variabel dependen (kepuasan kerja). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Perumusan hipotesis, jika $H_0 : \beta_1 = 0$, mengartikan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Perumusan hipotesis, jika $H_0 : \beta_1 \neq 0$, mengartikan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
3. Penentuan ttable berdasarkan taraf signifikan dan degree of freedom (df).
 - a. Taraf signifikansi yang digunakan =5% (0,05)
 - b. $df = n - k$
4. Kriteria pengujian
 - a. $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak
Artinya ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan kerja dan budaya perusahaan terhadap kepuasan kerja.
 - b. $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima.
Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan kerja dan budaya perusahaan terhadap kepuasan kerja.

3.8.3 Uji Simultan (Uji f)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (serentak) Uji statistik F yang dasarnya menentukan apakah setiap variabel independent dalam model berdampak pada variabel dependen pada saat yang bersamaan. Uji F digunakan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan tabel F lalu melihat nilai signifikansi 0,05 seperti berikut:

Hipotesis :

H_0 : Variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat
 H_a : Variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat Keputusan

Jika Prob F-stat < 0,05 berarti H_0 ditolak

Jika Prob F-stat > 0,05 berarti H_0 diterima

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran statistik yang bisa digunakan sebagai penentu apakah dua variabel memiliki pengaruh satu sama lain. Nilai koefisien determinasi sama dengan proporsi varians dalam nilai variabel yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang berkisar dari 0 hingga 1. Jika R^2 rendah, kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terhambat. Tujuan dari uji determinasi adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengembangan karir dan gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja karyawan.